



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANGKAKI LIMA DI ALUN-ALUN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nurul Hisyam**

**100810101017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Nurul Hisyam**

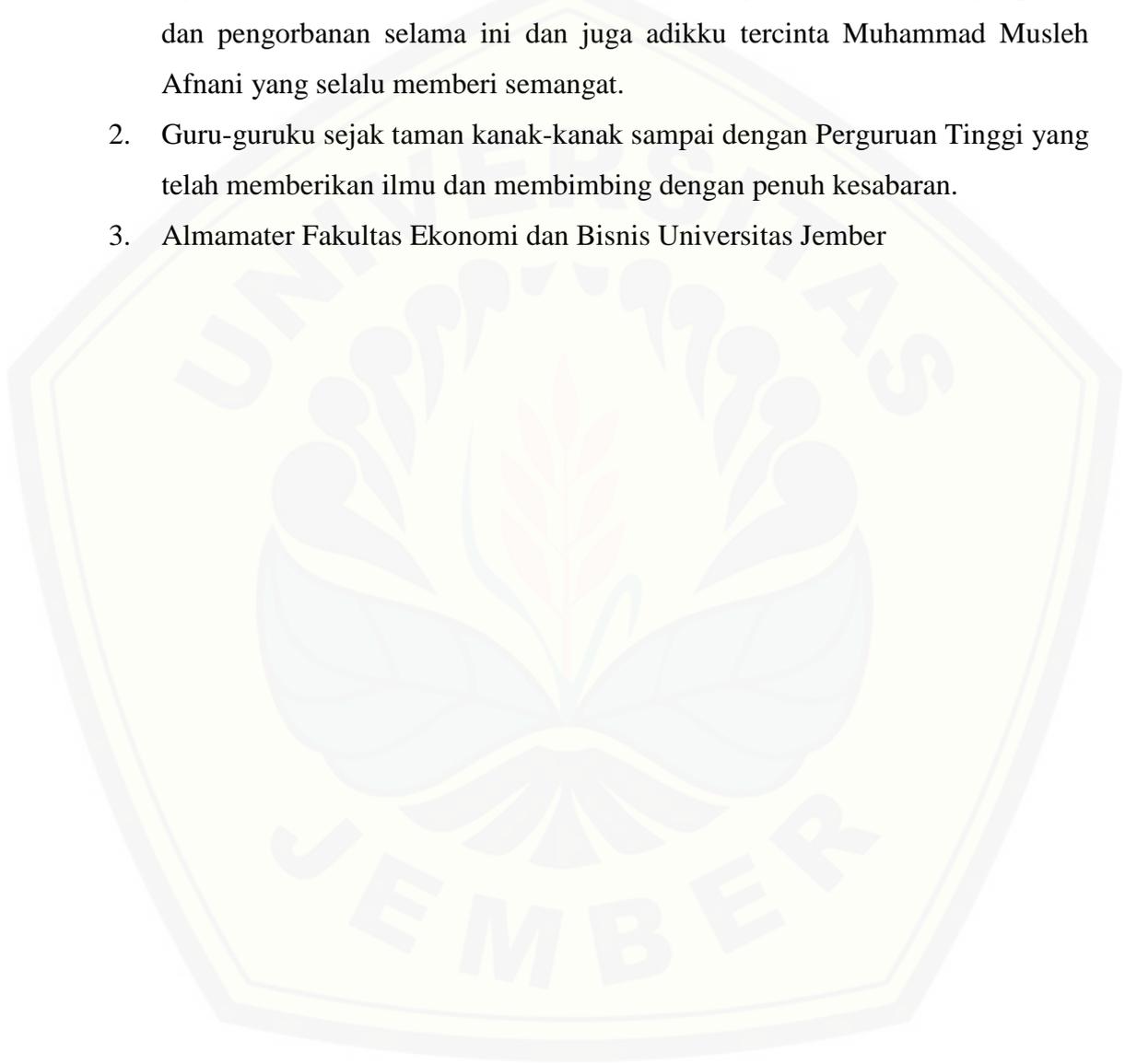
**100810101017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

### PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Munawir dan Ibunda Nur Azizah yang memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini dan juga adikku tercinta Muhammad Musleh Afnani yang selalu memberi semangat.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



**MOTTO**

Our Parents Are The Greatest Gift In A Life

--Unknown--

Tanpa Impian Kita Tak Akan Meraih Apapun, Tanpa Cinta Kita Tak Akan Bisa Merasakan Apapun, Dan Tanpa Allah Kita Bukan Siapa-Siapa

--unknow-

Impossible, Is Just A Big Word Thrown Around By Small Men Who Find It Easier To Live In The World They've Been Given Than They Have To Change It

----

Kesuksesan Bukanlah Suatu Kebetulan, Itu Adalah Hasil Dari Kerja Keras, Ketekunan, Pembelajaran, Pengorbanan, Dan Yang Terpenting Rasa Cinta Atas Yang Kau Lakukan Dan Yang Kau Pelajari

--Edison "edson" Arantes do Nascimento (Pele)--

Happines Is Not How Much Money We Have, But How Much Time We Can Be Thankful

--Unknown---

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Hisyam

NIM :100810101017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PedagangKaki Lima Di Alun-Alun Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebut sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 desember 2017

Yang menyatakan

Nurul Hisyam

100810101017

**SKRIPSI**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN BONDOWOSO**

Oleh

**Nurul Hisyam**

**100810101017**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

Dosen Pembimbing Pendamping : Dr. Zainuri, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Ksripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan  
PedagangKaki

Lima Di Alun-Alun Bondowoso

Nama Mahasiswa : Nurul Hisyam

NIM : 100810101017

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi :

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si  
NIP. 1963061411990021001

Dr. Zainuri, M.Si  
NIP. 196403251989021001

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.  
NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN****Judul Skripsi****FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Hisyam

NIM : 100810101017

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal -----

dinyatakan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Dr. Sebastiana Viphindartin SE. M.kes  
NIP.19641108198902001
2. Sekertaris : Teguh Hadi Priyonho SE. Msi  
NIP.1970020619994031002
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan MM  
NIP.196610311992031001

Foto 4x6

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19710727 199512 1 001

*Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-  
Alun Bondowoso*

**Nurul Hisyam**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pengembangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Hakekat pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya secara adil dan merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang di alami dunia belakangan ini. Di tengah krisis yang dialami Negara sedang berkembang seperti Indonesia sangat diperlukan keberadaan sektor-sektor yang mendukung perekonomian masyarakat kalangan menengah kebawah dalam upaya mendapatkan kesempatan kerja yang tidak mampu didapatkan pada sektor formal. Kabupaten Bondowoso adalah suatu Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam daerah tapal kuda. Bondowoso merupakan salah satu tempat yang memiliki jumlah sektor informal cukup banyak, banyak sektor informal yang berpotensi untuk di angkat dan di gali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan pendapatan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu *alternatife* lapangan kerja informal, seperti pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso. Alun-alun Bondowoso di pilih karena merupakan tempat pedagang kaki lima terbanyak di kabupaten Bondowoso yang mampu menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat di Kabupaten Bondowoso. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian berdasarkan analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Bondowoso. Dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Sedangkan tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan nilai probabilitas t sebesar 0,034.

**Kata kunci :** *Pendapatan Pedagang Kaki Lima, Analisis Regresi Linier Berganda,  
Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.*

*The Factors Influencing Income of Cloister Merchant In Bondowoso Town Square*

**Nurul Hisyam**

*Department Economics and Development Studies, Faculty of Economics and  
Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

The essence of national development was to improve the prosperity of Indonesia society generally fairly and flatten. Economic growth represent the economics problem on a long term, and economic growth represent the important phenomenon which is experiencing of world lately. In the middle of crisis that happened in Developing Country like Indonesia supporting middle circle society economics downwards very needed by a sector existence in the effort getting job opportunity which unable to be got at formal sector. Bondowoso was the one of Regency in East Java which is the included in area of horse poultrice. Bondowoso is the one of place that owning informal sector quite a lot, many of informal sector which have potency to lifting and digging to become one of effort area yielding income and family income and also can permeating labours. Trading activity is one of the informal alternatife employment, like cloister merchant in Bondowoso town square. Bondowoso town square was selected because representing a place that have most of cloister merchant capable to permeated labour and add the society income in Bondowoso. This research was processed by using Doubled Linear Regression method by using application SPSS. This analysis result showed taht the capital, office hours, mount the education and experience by simultan have an effect to income of cloister merchant in Bondowoso town square. With the value of probabilitas F equal to 0,000. While education level by parsial do not have an effect on the signifikan to income of cloister merchant with the value of probabilitas t of equal to 0,034.

**Keyword :** *Cloister Merchan Incomet, Analyse The Doubled Linear Regresi,  
Factors influencing income.*

## RINGKASAN

**Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Bondowoso;** Nurul Hisyam, 100810101017, 2017: 52 halaman; Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Hakekat pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya secara adil dan merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang di alami dunia belakangan ini. Di tengah krisis yang dialami Negara sedang berkembang seperti Indonesia sangat diperlukan keberadaan sektor-sektor yang mendukung perekonomian masyarakat kalangan menengah kebawah dalam upaya mendapatkan kesempatan kerja yang tidak mampu didapatkan pada sektor formal. Kabupaten Bondowoso adalah suatu Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam daerah tapal kuda. Bondowoso merupakan salah satu tempat yang memiliki jumlah sektor informal cukup banyak, banyak sektor informal yang berpotensi untuk di angkat dan di gali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan pendapatan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu *alternatife* lapangan kerja informal, seperti pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso. Alun-alun Bondowoso di pilih karena merupakan tempat pedagang kaki lima terbanyak di kabupaten Bondowoso yang mampu menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat di Kabupaten Bondowoso.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso; 2.) Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso; 3.) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso; 4.) Untuk mengetahui

pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso.

Adapun hubungan modal dengan peningkatan pendapatan adalah Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (suparmoko dalam firdausa, 2012). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Sedangkan hubungan antara jam kerja dengan pendapatan adalah jam kerja merupakan lama waktu yang di gunakan untuk menjalankan usaha, yang di mulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan. Semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang senang. Kemudian untuk hubungan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima yaitu tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Serta hubungan antara pengalaman usaha dengan pendapatan pedagang kaki lima adalah lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap keempat faktor tersebut, didapatkan hasil bahwa secara simultan faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Bondowoso. Koefisien regresi dari variabel modal ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,200, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- untuk modal, maka

akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp 200.000,- dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi dari variabel jam kerja ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,823, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan waktu sebanyak 1 jam kerja, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp 823.000,- dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi dari variabel pendidikan ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,004, menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 tingkat, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp 4.000,- dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi dari variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 0,316, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tahun pengalaman kerja, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp 316.000,- dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN BONDOWOSO” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Munawir yang senantiasa memberikan semangat dalam mewujudkan cita-cita untuk berkembang menjadi pribadi yang berguna untuk bangsa, negara dan keluarga. Ibunda Nur Azizah yang telah berjuang membesarkan dan memberi kasih sayang hingga sekarang, memanjakan dengan perhatian yang luar biasa dan selalu mendoakan sepanjang waktu.
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Siselaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Zainuri, M.Siselaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa studi perkuliahan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Keluarga saya terutama adikku tersayang Muhammad Musleh Aafnani dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas motivasi dan nasehat-nasehat berharga.
6. Para sahabatku Rahmanurrifkar, Firdyan Fadilah, Carl Otniel Bastian, Findy, Rifki Faisal Hargiyansyah, dan Ilham Fajar yang selalu memberi semangat

disaat saya putus asa dan senantiasa mendampingi dalam keadaan senang maupun susah.

7. Tidak lupa kepada Ofi Safitri Cahyati, S.P dan Santik Kurnia, S.P yang senantiasa menemani dan memberi semangat serta memberi pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Jember angkatan 2010 atas kebersamaan selama kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulis ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 12 Juni 2017

Penulis

Nurul Hisyam

100810101017

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1.PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	5
2.1.1 Pendapat .....	5
2.1.2 Teori Pendapat .....	6

2.1.3 Regresi Berganda .....	7
2.1.4 Hubungan antara modal dengan pendapatan .....	8
2.1.5 Hubungan jam kerja dengan pendapatan .....	9
2.1.6 Hubungan antara pendidikan dengan pendapatan .....	10
2.1.7 Hubungan antara pengalaman usaha dengan pendapatan.....	11
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>13</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>15</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>17</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	17
3.1.2 Unit Analisis .....	17
3.1.3 Populasi .....	17
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel .....	17
<b>3.2 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>18</b>
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data .....	19
<b>3.3 Definisi variabel operasional .....</b>	<b>19</b>
3.3.1 Variabel independen .....	19
3.3.1 variabel dependen .....	19
<b>3.4 Metode Analisis Data .....</b>	<b>20</b>
3.4.1 Analisis regresi berganda .....	20
<b>3.5 Uji Statistik .....</b>	<b>20</b>
3.5.1 Uji F (Uji Bersama) .....	20
3.5.2 Uji t (Uji pengaruh secara parsial) .....	21
3.5.3 Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) .....	22
<b>3.6 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>23</b>
3.6.1 Uji Multikolinieritas .....	23
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas .....	24
3.6.3 Uji Autokorelasi .....	24

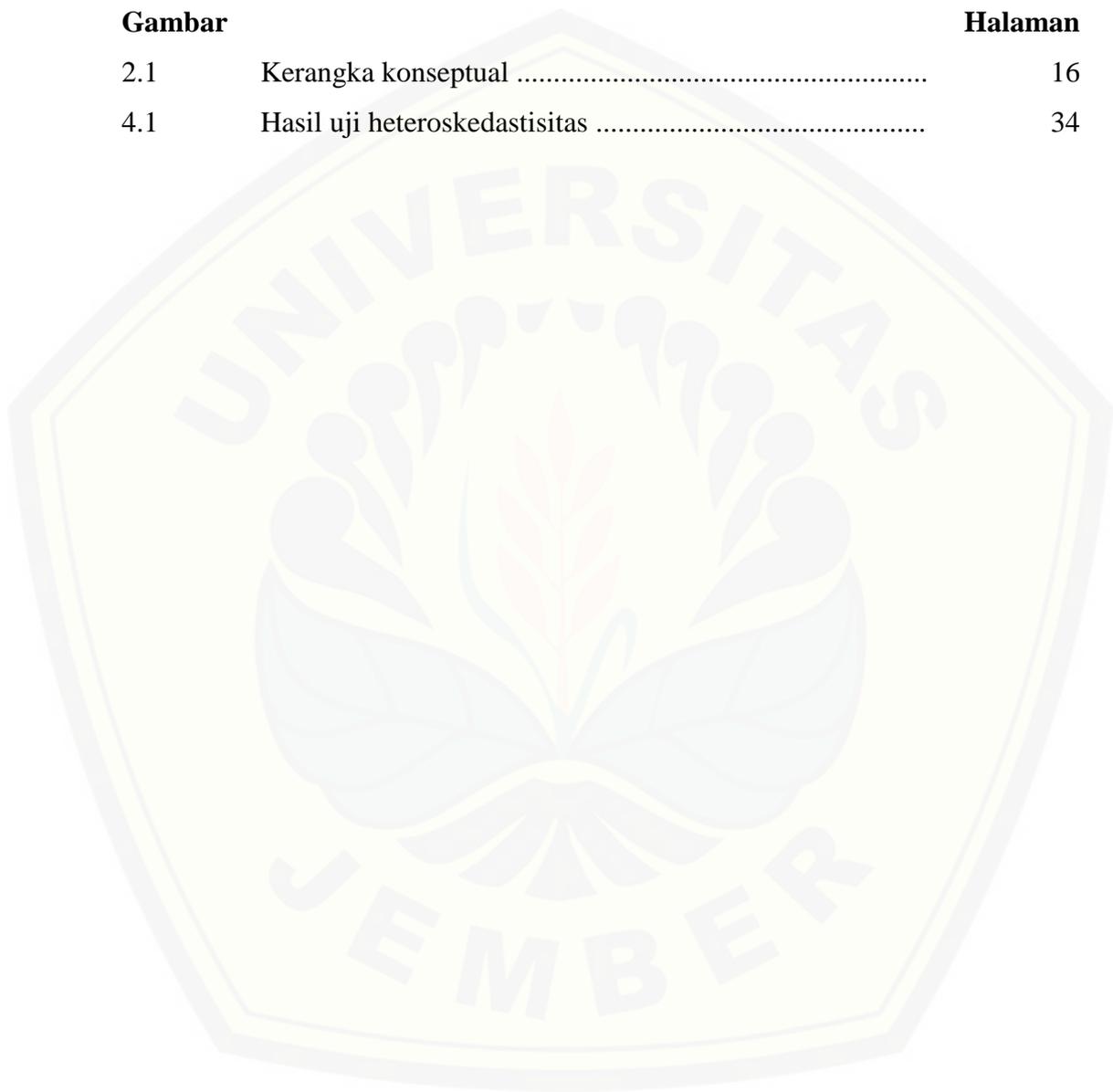
<b>BAB 4. PEMBAHASAN</b> .....	26
<b>4.1 Gambaran umum lokasi penelitian</b> .....	26
4.1.1 Keadaan geografis.....	26
4.1.2 Perdagangan .....	26
<b>4.2 Analisis regresi linier berganda</b> .....	27
4.2.1 Persamaan regresi .....	27
<b>4.3 Uji asumsi klasik</b> .....	32
4.3.1 Uji Multikolinieritas .....	32
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	33
<b>4.4 Pembahasan</b> .....	34
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	38
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	38
<b>5.2 Saran</b> .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	40
<b>LAMPIRAN</b> .....	43

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.2	Tinjauan pustaka .....	13
4.1	Rekapitulasi hasil analisa regresi linier berganda .....	27
4.2	Rekapitulasi hasil uji t .....	30
4.3	Sumbangan efektif variabel bebas .....	31
4.4	Hasil uji multikolinieritas .....	33

**DAFTAR TABEL**

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka konseptual .....	16
4.1	Hasil uji heteroskedastisitas .....	34



**DAFTAR TABEL**

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
1	Rekapitulasi data hasil penelitian .....	43
2	Data analisis regresi linier berganda .....	45
3	Analisis regresi linier berganda .....	47
4	Uji asumsi klasik .....	49
5	Tabel distribusi F (5%) .....	51
6	Tabel distribusi t (5%) .....	52

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat merupakan dua masalah yang saling berkaitan. Arti sesungguhnya peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi secara nyata baik kualitatif dan kuantitatif. Sasaran ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan produksi nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang di alami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut di namakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternative dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta di ikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Yunan, 2009)

Di tengah krisis yang dialami Negara sedang berkembang seperti Indonesia sangat diperlukan keberadaan sektor-sektor yang mendukung perekonomian masyarakat kalangan menengah kebawah dalam upaya mendapatkan kesempatan kerja yang tidak mampu didapatkan pada sektor formal. Sektor informal merupakan jawaban dari keputusan golongan masyarakat ini sekaligus merupakan alternative ekonomi yang dapat dimanfaatkan Negara untuk mendukung perekonomian di sektor formal. Jika dilihat dari segi kemunculannya, sektor ini sudah ada sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997. Ketika banyak industri besar yang gulung tikar dan likuidasi lembaga perbankan sangat banyak, pertumbuhan sektor informal sangat pesat. Munculnya sektor

informal di Indonesia berhubungan erat dengan populasi penduduk dan angkatan kerja serta ketidakseimbangan distribusi penduduk.

Ketidakseimbangan antara besarnya tenaga kerja yang tersedia oleh adanya kesempatan kerja, ternyata menuntut sebagian anggota masyarakat untuk lebih berfikir dan melahirkan suatu inisiatif baru dalam mempertahankan hidupnya. Sektor informal merupakan salah satu alternatif baru dalam mempertahankan hidupnya. Sektor informal merupakan salah satu alternatif pekerjaan bagi para tenaga kerja yang berstatus pengangguran, pada umumnya mereka yang memasuki sektor informal di perkotaan hanya mempunyai keterampilan serta pendidikan yang rendah, yang kurang memungkinkan bagi mereka untuk memasuki sektor formal, sehingga sebagian angkatan kerja yang berada di lapisan bawah terserap oleh sektor informal. Sektor informal diharapkan bertindak sebagai suatu penyangga antara kesempatan kerja yang kecil dengan pengangguran yang meledak.

Pencari kerja yang tidak memperoleh pekerjaan dalam sektor formal dapat masuk ke dalam lapangan kerja sektor informal. Selama ini sektor informal banyak tersebar dipertanian, mereka bekerja di berbagai unit usaha seperti warung makan, kios-kios kecil, pedagang asongan, pedagang kaki lima dan sebagainya. Diantara mereka ada yang mampu secara nyata memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga dan daerah, dan masih ada pula yang memerlukan penanganan dan pengelolaan secara khusus.

Kabupaten Bondowoso adalah suatu Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam daerah tapal kuda. Bondowoso merupakan salah satu tempat yang memiliki jumlah sektor informal cukup banyak, banyak sektor informal yang berpotensi untuk di angkat dan di gali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan pendapatan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu *alternatife* lapangan kerja informal, seperti pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso. Hal ini di karenakan jumlah penduduk di Kecamatan Bondowoso *relatife* tinggi, menyebabkan lapangan kerja di sektor formal tidak memungkinkan untuk menampung jumlah tenaga kerja tersebut.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk dari sektor informal. Adapun definisi dari PKL sebagai mana yang di ungkapkan oleh Mubyarto (2003) adalah penjual keliling yang memiliki gerobak. Gerobak sederhana biasanya memiliki dua roda dan satu penyangga serta dua kaki dari si penjual sehingga kesemuanya menjadi lima kaki.

Menurut Breman dalam Korompis (2006), pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas. Dalam bidang ekonomi, pedagang kecil ini termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum.

Alun-alun Bondowoso di pilih karena merupakan tempat pedagang kaki lima terbanyak di kabupaten Bondowoso yang mampu menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat di Kabupaten Bondowoso. Alun-alun Bondowoso memiliki 53 pedagang kaki lima dengan berbagai jenis barang yang di jual.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini di bagi menjadi empat poin, yaitu:

1. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso?
2. Apakah faktor jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso?
3. Apakah faktor pendidikan berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso?
4. Apakah faktor pengalaman usaha berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

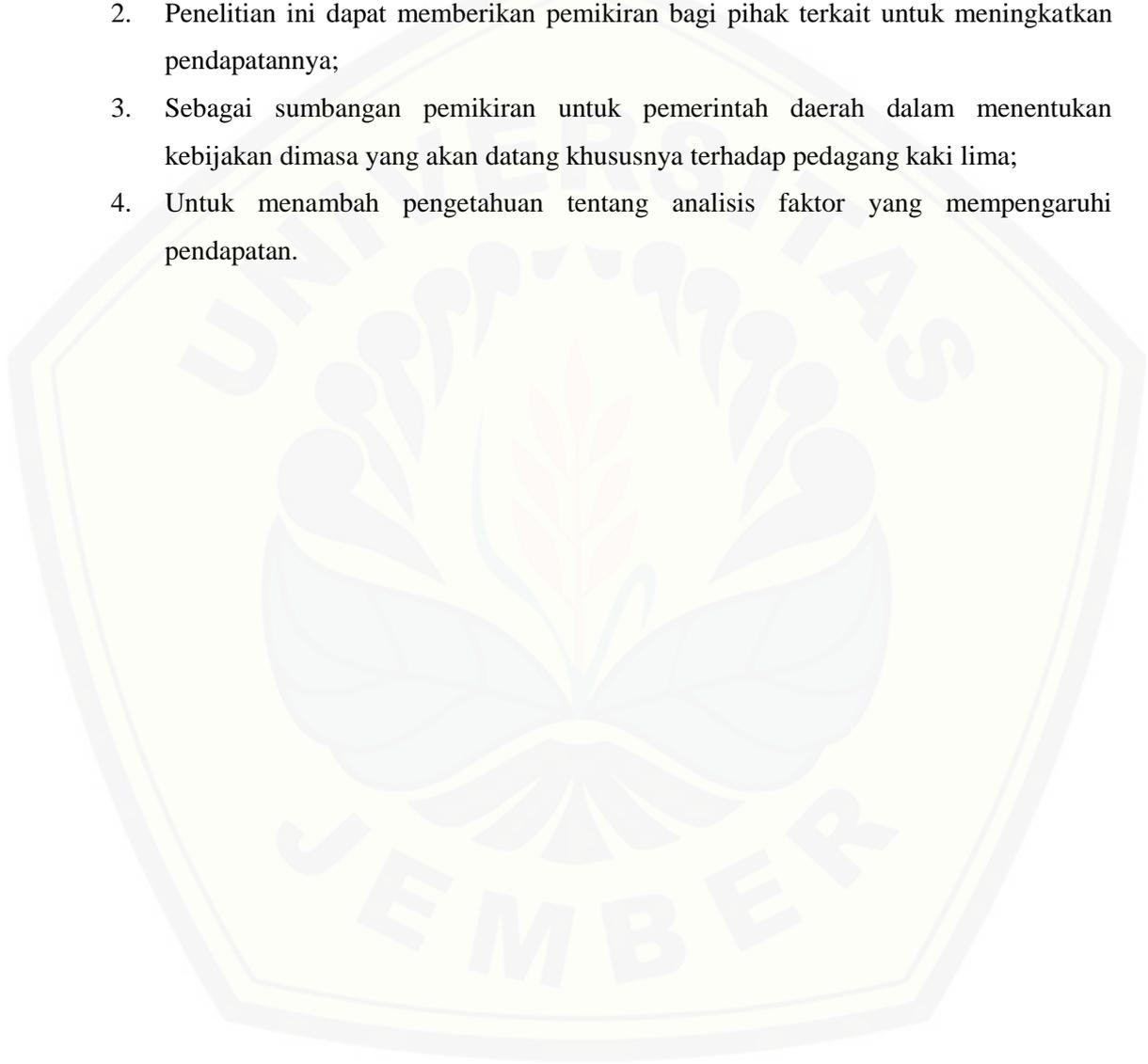
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini;

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso;
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso;
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso;

4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi penelitian berikutnya untuk pengetahuan baru tentang analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan;
2. Penelitian ini dapat memberikan pemikiran bagi pihak terkait untuk meningkatkan pendapatannya;
3. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang khususnya terhadap pedagang kaki lima;
4. Untuk menambah pengetahuan tentang analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pendapatan**

Menurut Sumitro (2007) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang di miliki oleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang di miliki oleh setiap jiwa di sebut juga dengan pendapatan perkapita yang menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Definisi pendapatan adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi-organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, ongkos, laba dan lain sebagainya.

Menurut Todaro, (2000) mengatakan pendapatan sekarang terdiri dari atas pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang di harapkan akan di terima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, sedangkan pendapatan sementara terdiri dari tiap tambahan atau pengeluaran yang tidak terduga terhadap pendapatan permanen.

Pendapatan adalah hasil pencaharian atau usaha yang di peroleh seseorang dalam sehari atau sebulan. Menurut Winardi dalam Kamus Ekonomi (1981) bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Irawan dan Suparmoko (1981) berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di peroleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang di hitung setiap tahun atau setiap bulan.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994)

$$Y = C$$

Keterangan:

Y : *Income*;

TR : *Total Revenue* (pendapatan kotor total);

TC : *Total Cost* (biaya yang dikeluarkan total)

*Total Cost* merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total);

TVC : Total Variable Cost (biaya variabel total);

*Total Revenue* merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P : harga satuan output;

Q : barang dan jasa yang dihasilkan dengan asumsi barang dan jasa tersebut terjual semua.

### 2.1.2 Teori pendapatan

Ekonomi Keynesian adalah nama suatu teori yang di ambil dari Jhon Maynard Keynes, seorang ekonomi inggris yang hidup antara tahun 1883 sampai 1946. Beliau di kenal sebagai orang pertama yang mampu menjelaskan secara sederhana penyebab dari *Great Depression*. Teori ekonominya berdasakan atas hipotesis siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian, akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih lagi belanja dan pendapatan. Pada teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh suatu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seseorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini akan terus berlanjut dan membuat perekonomian akan berjalan dapat berjalan secara normal. Ketika *Great Depression* melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini berdasarkan teori Keynes akakn mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh.

Solusi Keynes untuk menerobos hambatan perekonomian ini adalah dengan campur tangan dari sektor publik dan pemerintah. Ia berpendapat bahwa pemerintah harus bercampur tangan dalam peningkatan belanja masyarakat, baik dengan cara meningkatkan suplai uang atau dengan melakukan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah sendiri.

### 2.1.3 Regresi Berganda

Menurut Santosa (2005), persamaan regresi berganda merupakan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

A = Koefisien konstanta

X1 = Variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

$X_3$  = Variabel independen ketiga

$e$  = Error

Dari persamaan tersebut kita akan dapat memprediksi nilai  $Y$  jika variabel independen ( $X$ ) diketahui. Dalam melakukan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Beberapa asumsi tersebut adalah:

1. Variabel random  $\epsilon$  diasumsikan secara statistik independen dari  $X$ . hal ini berarti bahwa nilai kovarians adalah nol antara variabel independen dan tingkat kesalahan yang berhubungan untuk tiap pengamatan.
2. Variabel random  $\epsilon$  diasumsikan secara normal. Hal ini berarti bahwa untuk setiap variabel independen, kesalahan dari prediksi diasumsikan terdistribusi secara normal.
3. Variabel random  $\epsilon$  memilih rata-rata sama dengan nol.
4. Variabel random  $\epsilon$  diasumsikan memiliki varians yang terbatas sehingga konstan untuk semua nilai  $X$ .
5. Kesalahan prediksi dari  $X$  independen antar masing-masing variabel  $X$ .
6. Tidak satupun variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain.  
Jumlah pengamatan ( $n$ ) harus lebih besar dari jumlah variabel ( $m+1$ ).

#### **2.1.4 Hubungan antara modal dengan Pendapatan**

Pengertian modal usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia Listyawan Ardi Nugraha (2011) “modal usaha adalah uang yang di pakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat di pergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat di interpresentasikan sebagai sejumlah uang yang di gunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu di pahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat di perlukan. Yang menjadi persoalan disini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya sangat di perlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang di jalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2004).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat di gunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian

ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Sedangkan modal awal adalah jumlah uang yang di gunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan di jual kembali dan di nyatakan dalam rupiah.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (suparmoko dalam firdausa, 2012). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

#### **2.1.5 Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan**

Jam kerja merupakan lama waktu yang di gunakan untuk menjalankan usaha, yang di mulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan.

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Wicaksono, 2011). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang di pergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya (Firdausa, 2012).

Jumlah jam kerja seseorang bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah keadaan sosial ekonomi keluarga, tingkat upah, tingkat pendidikan, atau keahlian yang dimiliki oleh anggota keluarga lain (Sumarsono, 2003). Tingkat pendapatan kaki lima biasanya berbeda menurut jumlah jam kerja mereka, tergantung kepada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama

seseorang bekerja akan semakin besar pula pendapatannya. Semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang senang.

Secara umum dapat diduga bahwa intensitas kerja yang tinggi di tandai dengan besarnya satuan waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan tersebut erat kaitannya dengan penghasilan yang diperoleh. Dalam konteks bahasan ini di asumsikan bahwa lamanya waktu bekerja atau curahan jam kerja yang digunakan memungkinkan para pedagang kaki lima mempunyai kesempatan luas untuk menambah pendapatannya, sehingga akan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan (Firdausa, 2012).

### **2.1.6 Hubungan antara Pendidikan dengan pendapatan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatife tinggi. Pendidikan biasanya berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan.

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat berhubungan karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut harusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa (Criswardani, 2005).

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Nasir, Muh, Saichudin dan Maulizar, 2008). Pendidikan menjadi sarana yang

menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah di capai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan atau dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

Menurut Miftah Thoha (1995) bahwa “Kemampuan yang merupakan unsur unsur kematangan, berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat di peroleh melalui pendidikan, latihan dan pengalaman”. Hal ini sesuai dengan pendapat Payaman j. Simanjuntak (1995), bahwa pengetahuan di peroleh melalui pendidikan. Sedangkan keterampilan di peroleh dan di tingkatkan melalui latihan dan pengalaman kerja.

### **2.1.7 Hubungan antara Pengalaman usaha dengan Pendapatan**

Pengalaman usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah di buktikan dalam peneltian (Tjiptoroso, 1993). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekunin bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan makin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang di jarring (Asmie, 2008).

Lamanya berusaha akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang di peroleh. Semakin lama berusaha, maka pendapatan yang akan diperoleh semakin besar, karena masa usaha yang lebih biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri akan memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang besar. Banyaknya pengalaman usaha seseorang akan memperluas wawasannya dan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karena pengalaman usaha dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Makin

lama dan makin intensif pengalaman usaha, akan makin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992).

Pengalaman usaha merupakan lamanya waktu yang di curahkan seseorang dalam usaha yang dapat diukur melalui pendapatan yang meningkat, prestasi maupun tingkat jabatan yang diperoleh. Pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin lama mereka berusaha, maka jumlah pelanggan yang dimiliki akan semakin bertambah dan secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah. Semakin lama berusaha biasanya mempermudah menjalin relasi atau hubungan dengan pelanggan dan dapat mengetahui celah pasar yang bisa ditembus, sedangkan bagi konsumen biasanya kalau sudah cocok dengan satu penjual akan tetap membeli pada penjual tersebut karena puas pelayanannya. Selain itu dengan lamanya seseorang bekerja disektor tersebut membuat seseorang menjadi berpengalaman sehingga akan lebih mampu melihat dan belajar mengenai kekurangan dan kelebihan yang ia miliki sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai kesuksesan pada waktu mendatang.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2004). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian dengan penelitian sebelumnya:

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
P. Edi Suswandi / 2008	Analisis pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima sebelum dan sesudah perubahan jadwal operasi di sekitar pasar tanjung kota Jember	analisis perkiraan untuk rata-rata U	Pendapatan PKL setelah terkena penertiban jadwal operasi yaitu dengan adanya perubahan jadwal operasi PKL pada sore hari sebagian besar PKL mengalami penurunan pendapatan.
Evi Kartika Rakhmayani / (2002)	Pengaruh modal, jumlah jam kerja dan variasi barang dagangan terhadap pendapatan pedagang asongan di terminal Seloaji Ponorogo	Analisis regresi linier berganda	ada pengaruh yang signifikan untuk modal, jumlah jam kerja, dan variasi barang dagangan terhadap besarnya pendapatan pedagang asongan.
Rosetyadi Artistyan Firdaus, 2012	Pengaruh Modal Awal, Pengalaman usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro	Analisis Regresi Linier	Modal Awal, Pengalaman usaha dan Jam Kerja memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro.
Putri Jamaika, 2014	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel Di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo	Analisis regresi linier berganda	Hasil analisis yang di gunakan, dapat di tarik kesimpulan bahwa secara bersama samavariabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pengusaha mebel.

Berchman Prana Sasmita, 2011	Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Analisis regresi linier berganda	Ada pengaruh yang positif dan signifikan modal kerja, lama jam kerja, terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.
Wuri Ajeng Chintiya, 2013	Analisis Pendaatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran	Analisis regresi linier berganda	Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara jam kerja, modal kerja lokasi dan jenis produk terhadap pendapatan para pedagang di pasar jimbaran Kecamatan kuta selatan
Chandramukti Saksono, 2013	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Penginapan Di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa	Metode analisis kualitatif dan kuantitatif	Dimana modal usaha, lokasi usaha, kondisi tempat usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha penginapan di kawasan wisata kepulauan karimunjawa.
Toni Suhartono, 2016	Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pndapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Analisis regresi linier berganda	Hasil tersebut dapat di ketahui dari hasil analisis uji F memiliki nilai Sig.F < sehingga sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara bersama sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan

			merjosari kota malang.
Dewa Made Aris Artaman, 2015	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar	Analisis regresi linier berganda	Variabel modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja, parker dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar seni sukawati.
Samsul Ma'arif, 2013	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kbupaten Semarang	Analisis regesi linier berganda	Variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar.

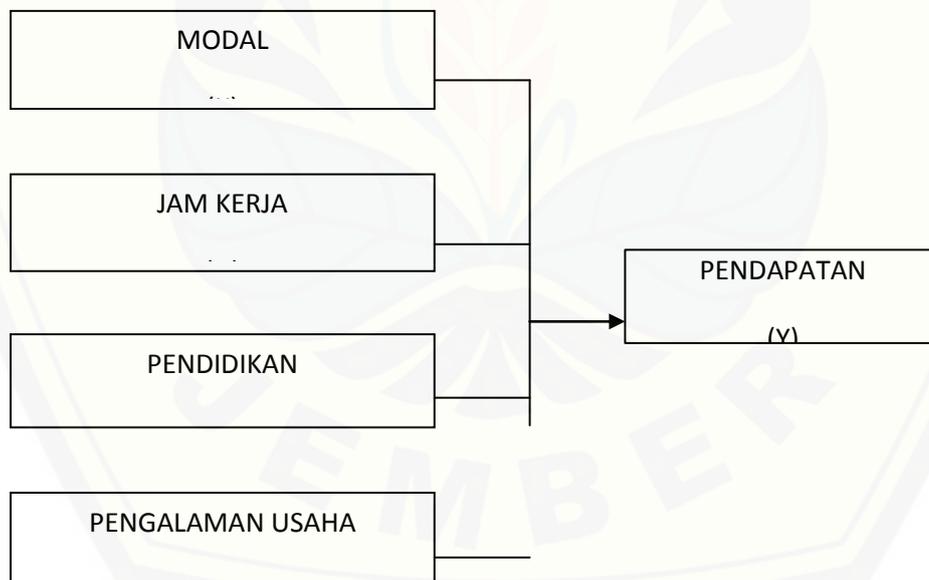
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah tentang terjadinya pengaruh pendapatan pedagang kaki lima yang disebabkan oleh beberapa faktor, teori yang mendukung penelitian ini adalah teori Keynes, dalam teori ekonominya berdasarkan hpotesis siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian, akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. Dalam penelitian ini ada empat faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha.

Faktor utama yang menjadi penentu pendapatan adalah modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (suparmoko dalam firdausa, 2012). Jam kerja juga mempengaruhi pendapatan yang menurut hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang

bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan (Firdausa, 2012).

Tingkat pendidikan merupakan faktor non ekonomi yang mempengaruhi pendapatan (Nasir, Muh, Shaichudin dan Maulizar, 2008). Menurut Ward (dalam Ballantine, 1983) orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah lamanya suatu usaha berjualan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

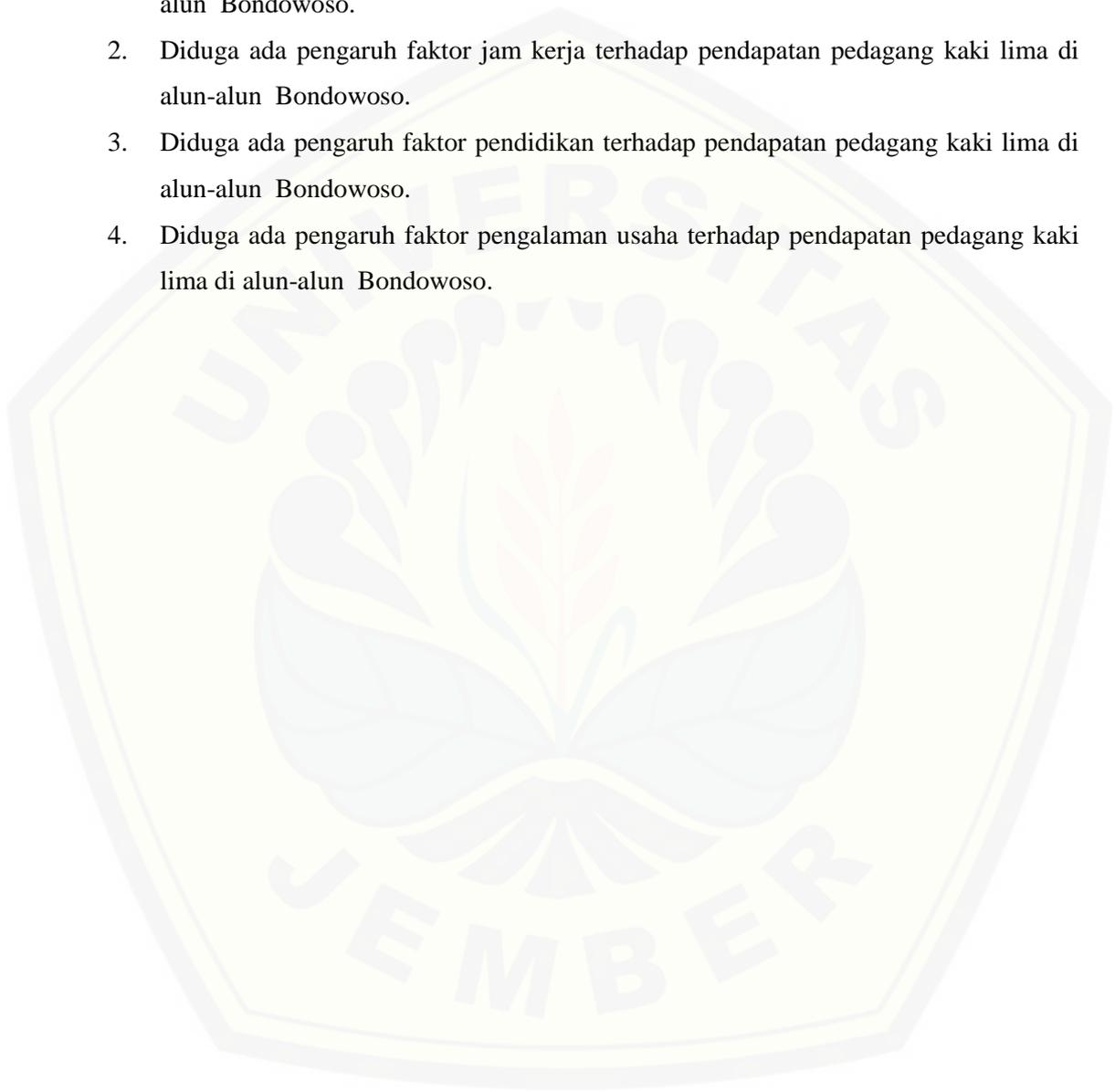


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh faktor modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso.
2. Diduga ada pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso.
3. Diduga ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso.
4. Diduga ada pengaruh faktor pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3. 1. Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory*. Yang dimaksud dengan penelitian *eksplanatory* adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998)

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pedagang kaki lima di sepanjang alun-alun Bondowoso yang berhubungan dengan pendapatan pedagang kaki lima.

#### 3.1.3 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, transaksi atau kejadian dimana ada ketertarikan untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso.

#### 3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportioned Stratified Random Sampling*. Yaitu dengan cara membagi populasi dalam kelompok-kelompok yang homogen. Kemudian sampel di ambil secara acak dari setiap strata tersebut. Pengambilan acak terstratifikasi dapat menghindari bias pada pengambilan

acak sederhana akibat tidak homogenya populasi dan agar standar deviasi yang di peroleh tetap kecil.

Untuk menentukan berapa nilai minimal sampel yang dibutuhkan jika jumlah populasi diketahui, dapat menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002):

17

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus diatas, dapat dihitung jumlah sampel berdasarkan populasi yang terdapat di alun-alun Bondowoso sebanyak 53 pedagang kaki lima dan tingkat error sebesar 5%, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{53}{1 + 53 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{53}{1,1325}$$

$$n = 47$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan sebesar 47 pedagang kaki lima yang terdapat di alun-alun Bondowoso.

Adapun dari masing masing strata sebagai berikut;

Proporsioned stratified random sampling

Tabel 3.1 Jumlah populasi dan sampel

No	Strata	Populasi	Sampel
1	Makanan	21	18,6
2	Minuman	19	16,8
3	Lain lain	13	11,5
Jumlah		53	47

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berupa data yang langsung dioperasikan dari sumber pertama di lokasi penelitian dalam hal ini yaitu pedagang kaki lima di Alun-alun Bondowoso. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua seperti Disperindag Kabupaten Bondowoso dan artikel ilmiah lainnya.

#### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner (angket), wawancara (interview) dan dokumentasi (pencatatan dokumen-dokumen dari pihak instansi yang terkait dengan penelitian ini).

### 3.3 Definisi variabel operasional

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Indriantoro, 2009). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah

- a. Modal yang dimiliki pedagang kaki lima yaitu dana yang digunakan oleh responden dalam melakukan usahanya setiap bulan, modal tersebut dapat berupa uang kas atau persediaan barang pada bulan itu yang dinyatakan dalam satuan Rp/minggu;
- b. Jam kerja adalah merupakan jumlah waktu/lamanya waktu pedang dalam melakukan usahanya yang dihitung saat buka sampai tutup dengan satuan jam/hari;

- c. Pendidikan merupakan jumlah tahun pendidikan yang ditempuh oleh pedagang kaki lima;
- d. Pengalaman usaha adalah lamanya pedagang kaki lima melakukan usaha berdagang dari awal memulai usaha sampai saat ini yang dinyatakan dalam satuan tahun;

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Indriantoro, 2009). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah pendapatan (Y). pendapatan dinyatakan dalam satuan Rp/minggu.

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh modal, curahan jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha terhadap pendapatan seluruh pedagang kaki lima di alun-alun Bondowoso dengan menggunakan analisis regresi berganda (Supranto, 1995). Dengan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 K + \beta_2 H + \beta_3 E + \beta_4 \text{Exp} + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan PKL

$\beta_0$  = pendapatan PKL pada saat tidak ada pengaruh dari modal dan curahan jam kerja.

$\beta_1$  = koefisien pengaruh modal terhadap pendapatan

$\beta_2$  = koefisien pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan

$\beta_3$  = koefisien pengaruh pendidikan terhadap pendapatan

$\beta_4$  = koefisien pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan

K = jumlah modal (*Capital*)

H = curahan jam kerja (*Hour*)

E = pendidikan (*Education*)

Exp = pengalaman usaha (*Experince*)

e = Kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal (variabel pengganggu)

### 3.5 Uji Statistik

#### 3.5.1 Uji F (Uji Bersama)

Untuk menguji bersama-sama koefisien regresi beberapa variable modal, curahan jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha yang digunakan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun alun Bondowoso(Y). (Supranto,1995).

$$F = \frac{\frac{\sum^2 / (\sum - 1)}{(1 - \sum^2)(\sum - \sum)}}{\dots}$$

Keterangan :

F = pengujian secara bersama-sama

$R^2$  = koefisien determinasi berganda

k = banyaknya variabel

n = banyaknya observasi (sampel)

k-1 = derajat bebas pembilang

n-k = derajat bebas penyebut

Rumusan Hipotesis:

- $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.
- $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

kriteria pengujian :

- a. jika probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa seluruh variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.
- b. jika probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa seluruh variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

### 3.5.2 Uji t (uji pengaruh secara parsial )

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas.  $t_{hitung}$  dicari dengan rumus (Supranto,1995) :

$$t = \frac{\square\square}{\square(\square\square)}$$

Keterangan:

$t$  =  $t_{hitung}$  (pengujian secara parsial)

$b_i$  = koefisien regresi linier berganda

$S_{b_i}$  = standar *error* deviasi, derajat keyakinan 95 %

Rumusan hipotesis:

1.  $H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha terhadap variabel pendapatan.
2.  $H_1$  :  $b_i \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha terhadap variabel pendapatan.

Kriteria pengujian :

- jika probabilitas  $t_{hitung} < \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa seluruh variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.
- jika probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa seluruh variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.

### 3.5.3 Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha terhadap perubahan, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi atau uji  $R^2$ . Nilai  $R^2$  ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Supranto,1995).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS : Jumlah kuadrat yang residual

TSS : ESS + RSS

Kriteria Pengujian :

- a. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka terdapat persentase pengaruh variabel  $K_1$  (modal),  $H_2$  (jam kerja),  $E_3$  (pendidikan), dan  $Exp_4$  (pengalaman usaha) terhadap variabel  $Y$  (pendapatan pedagang kaki lima);
- b. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka tidak terdapat persentase pengaruh variabel  $K_1$  (modal),  $H_2$  (jam kerja),  $E_3$  (pendidikan), dan  $Exp_4$  (pengalaman usaha) terhadap variabel  $Y$  (pendapatan pedagang kaki lima).

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier diantara variabel bebas dalam model empiris. Korelasi parsial antara variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas dalam model apabila nilai Fhitung dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian dari seluruh koefisien regresi tidak signifikan (Wardhono, 2004).

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *deteksi Klien* yang dilakukan dengan mendeteksi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain. *Rule of thumb*, dengan membandingkan nilai  $R^2$  model dengan nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*. Bila nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*  $\geq$  nilai  $R^2$  model, maka model mengandung gejala multikolinieritas.

Kriteria Pengujian :

- a. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya  $\leq 0,8$  maka antara modal, jam kerja, terhadap pendapatan pendidikan dan pengalaman usaha terjadi multikolinieritas;
- b. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya  $\geq 0,8$  maka antara modal, jam kerja, pendidikan dan pengalaman usaha terhadap pendapatan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji kesalahan pengganggu memiliki varian yang konstan atau tidak. Dalam ekonometrika, heteroskedastisitas diartikan

sebagai situasi dimana nilai varian dari faktor pengganggu adalah tidak sama untuk semua observasi. Masalah heteroskedastisitas biasanya di temukan pada lintas sektoral. Heterosketasdisitas dapat dideteksi menggunakan uji *white*, dimana uji ini diperkenalkan oleh H. White. Kriteria pengujian ini yaitu:

1. Nilai  $X^2$  hitung (Obs\*R-squared) > nilai  $X^2$  tabel (Obs\*R-squared) atau nilai probabilitas  $X^2$  hitung < nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ), maka terjadi adanya heterosketasdisitas.
2. Nilai  $X^2$  hitung (Obs\*R-squared) < nilai  $X^2$  tabel (Obs\*R-squared) atau nilai probabilitas  $X^2$  hitung > nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ), maka tidak terjadi adanya heterosketasdisitas.

### 3.6.3 Uji Autokorelasi

Yaitu alat ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random (Sugiyanto, 1995). Untuk mengetahui apakah dalam model terjadi autokorelasi, digunakan uji *Breusch Godfrey*. Melakukan uji hipotesa nol ( $H_0$ ) dengan pedoman ; menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dengan model empiris yang dipergunakan bila  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel. Menerima  $H_1$  yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang empiris digunakan bila  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel. (Gujarati, 1997). Langkah-langkah dalam uji BG ini adalah:

- a. Lakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang akan diestimasi, kemudian dapatkan nilai residual t.
- b. Lakukan regresi dengan  $\mu_t$  sebagai variabel tak bebas dan dengan memasukkan  $\mu_{t-1}$  sebagai variabel bebas:

$$\mu_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 \mu_{t-1} + e_t$$

- c. Hitunglah nilai  $(n-1) R^2 = X^2$  hitung dari hasil regresi persamaan di atas.
- d. Lakukan uji hipotesis dengan pedoman:
  1. Bila nilai  $x^2$  hitung > nilai  $x^2$  tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak,
  2. Bila nilai  $x^2$  hitung < nilai  $x^2$  tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Bondowoso yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Bondowoso.
2. Terdapat pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Bondowoso.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Bondowoso. Namun secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
4. Terdapat pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Bondowoso.

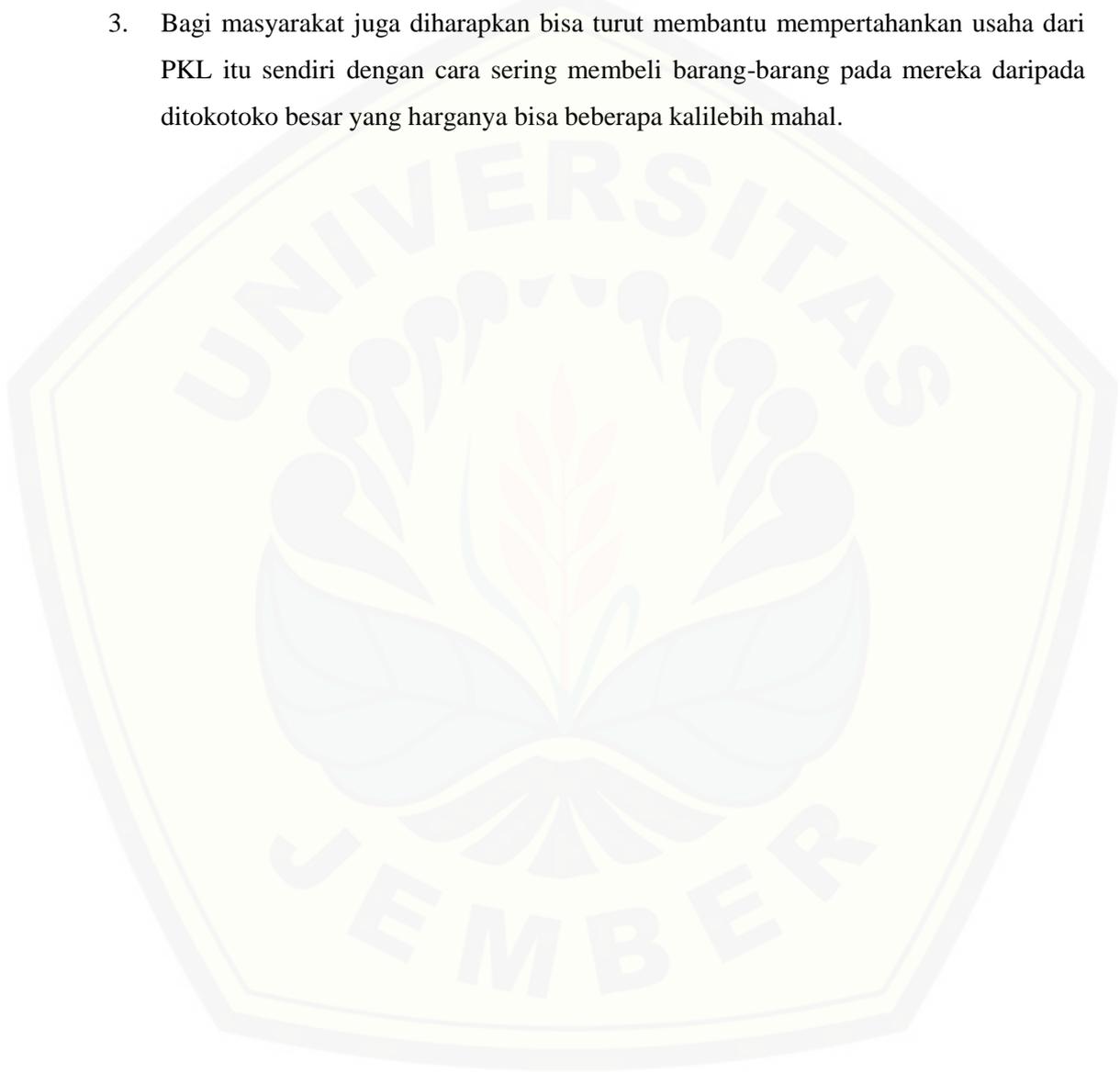
### 5.2 Saran

Usaha sebagai pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha yang cukup menguntungkan apabila produk yang disediakan adalah produk yang banyak dibutuhkan dan diminati masyarakat. Namun seiring dengan semakin menjamurnya usaha kecil menengah seperti pedagang kaki lima (PKL), maka diperlukan kerja sama antara Pemerintah setempat dan juga para PKL sendiri agar usaha PKL tersebut bisa terus berjalan tanpa mengganggu fasilitas umum, maka saran yang bisa diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota Bondowoso sebaiknya lebih memperhatikan tempat atau lokasi-lokasi yang pas untuk berjualan. seperti halnya menambah kios-kios yang

dibangun pemerintah supaya para PKL memiliki tempat yang menetap di alun-alun Kota Bondowoso dan tidak berjualan di trotoar yang digunakan untuk pejalan kaki.

2. Bagi pedagang kaki lima (PKL) juga diharapkan agar selalu menaati peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan tidak melanggarnya agar bisa berjualan dengan tenang tanpa khawatir terkena denda ataupun razia.
3. Bagi masyarakat juga diharapkan bisa turut membantu mempertahankan usaha dari PKL itu sendiri dengan cara sering membeli barang-barang pada mereka daripada ditoko toko besar yang harganya bisa beberapa kali lebih mahal.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmie, P. 2008. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Bhayangkara.
- Ballantine, J.H. 1983 *The Sociology Of Education: A Scientific Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Chriswardani, Suryawati. 2005 *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. [Jurnal]. Vol.08/No.03/September/2005. Hal 121-129.
- Firdausa, Artistyan Rosetyadi. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomika danBisnis Universitas di Penegoro Semarang.
- Gujarati. D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Basic Econometrics 4 th edition*. New York : Mc Graw-Hill.
- Indriantoro. Nur. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta.BPFE.
- Jafar dan Tjiptoroso. *JUDUL*. [Jurnal]. (<http://ejournal.undip.ac.id:1993>)
- Korompis, Fransiska. R. 2006. *Pemberdayaan Sektor Informal: Studi Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado*. Laporan Penerbitan. [online]. [http ://www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id). [diakses tanggal 19 september 2006].
- Kuncoro. M. 2003. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Listyawan Ardi Nugraha 2011. *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di desa sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mubyarto.2003. *Peluang Kerja dan Berusaha di Perusahaan*. BPFE-UGM

- Nasir, M, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*. Jurnal Eksekutif.Vol.5, No.4, Agustus 2008. Jakarta: Lipi.
- Nazir. 1998. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Santoso, Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu makro ekonomi. Edisi ketujuhbelas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Simajuntak, P. Y. 1995. *Produktivitas dan Kesempatan kerja*. Jakarta: BumiAksara.
- . 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: Universitas Jember.
- Sumitro, Djoyohadikusumo. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Cetakan Ketiga*. Jakarta :Penerbit PT. Pustaka LP3ES.
- Suparmoko, Irawan. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik Buku Dua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptoroso. TAHUN. *JUDUL*. [online]. <http://eprints.undip.ac.id:1993>.
- Todaro Michael P. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.
- Thoha. Miftah. 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*. Jember: Universitas Jember.

Winardi. 1981. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Alumni.

Yunan, 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. [Tesis]. Universitas Sumatra Utara Medan.



**Lampiran 2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian**

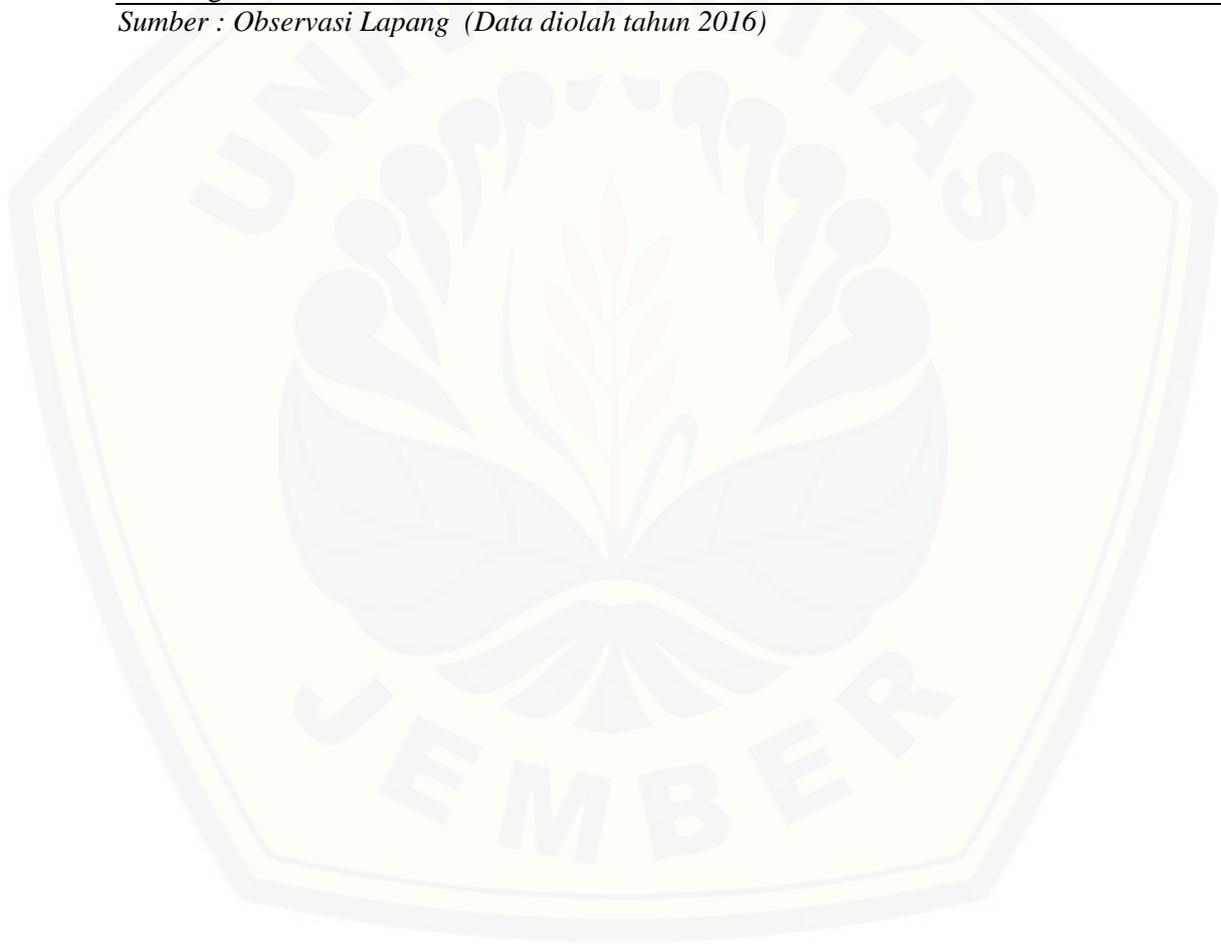
<b>Nama</b>	<b>Pendapatan (Y)</b>	<b>Modal (X1)</b>	<b>Jam Kerja (X2)</b>	<b>Pendidikan (X3)</b>	<b>Pengalaman Usaha (X4)</b>
Agus A	2.606.667	1.900.000	12	SD	2
Ririn	3.410.000	1.960.000	7	SLTP	5
Misnoto	4.196.667	1.300.000	6	SLTP	1
Kabul	3.538.167	2.500.000	8	SLTP	2
Hendrik	3.624.000	2.350.000	8	SLTA	2
Sandi	2.570.833	1.275.000	5	SLTP	1
Marsudi	6.725.833	1.415.000	17	SLTP	3
Leli	4.456.667	1.000.000	9	SD	4
Ijah	4.610.667	1.900.000	8	SLTP	3
Ningwar	6.862.500	1.365.000	5	SLTP	2
Yati	3.925.000	2.250.000	8	SLTA	4
Yayuk	7.235.000	2.300.000	6	SD	5
Saeful	6.291.667	1.950.000	3	SLTP	2
Yuyun	7.531.667	850.000	8	SLTP	4
Yati	5.581.667	1.810.000	6	SD	3
Sri	5.865.000	2.150.000	12	SD	3
Saher	2.568.333	460.000	17	SLTP	2
Suher	2.075.000	1.400.000	7	SD	4
Rudi	2.050.000	1.250.000	12	SD	2
Jumadi	1.651.667	1.035.000	4	SD	2
M. Nor	3.105.000	815.000	7	TIDAK SEKOLAH	3
Adi	2.079.167	1.075.000	7	SD	5
Agus	1.833.333	1.600.000	4	SD	5
As'ad	975.417	815.000	6	SD	2
Nurul	1.887.333	505.000	7	SLTP	4
Andi	2.500.000	750.000	6	SD	3
Refqi	2.015.667	867.000	6	SD	2
Midi	3.098.333	1.770.000	7	SD	4
Musahri	4.050.000	900.000	4	SD	3
Iwan	1.933.333	1.650.000	12	SLTP	4
Antok	3.285.000	900.000	8	SLTP	2
Abdillah	4.110.000	850.000	8	SD	4
Roni	2.826.667	1.050.000	9	SLTP	3
Yusuf	1.985.000	1.000.000	8	SLTP	4
Marsudi	1.485.000	650.000	9	SD	3
Eko	2.060.000	700.000	9	SLTP	3
Hari	2.586.389	600.000	9	SLTP	5

---

Maryo	2.543.333	650.000	9	TIDAK SEKOLAH	3
Ahyar	1.870.000	800.000	9	SLTP	2
Wahyudi	4.276.667	900.000	8	SLTP	1
Totok	1.210.000	700.000	8	SD	3
Yudi	2.218.333	800.000	8	SLTP	4
Chandra	2.310.000	800.000	8	SLTA	4
Bahtiar	1.935.000	1.000.000	7	SLTA	3
Iqbal	2.476.667	700.000	8	SLTA	3
Eli	2.485.000	800.000	8	SD	2
Endang	3.982.222	900.000	9	TIDAK SEKOLAH	2

---

Sumber : Observasi Lapangan (Data diolah tahun 2016)



**Lampiran 3. Data Analisis Regresi Linier Berganda**

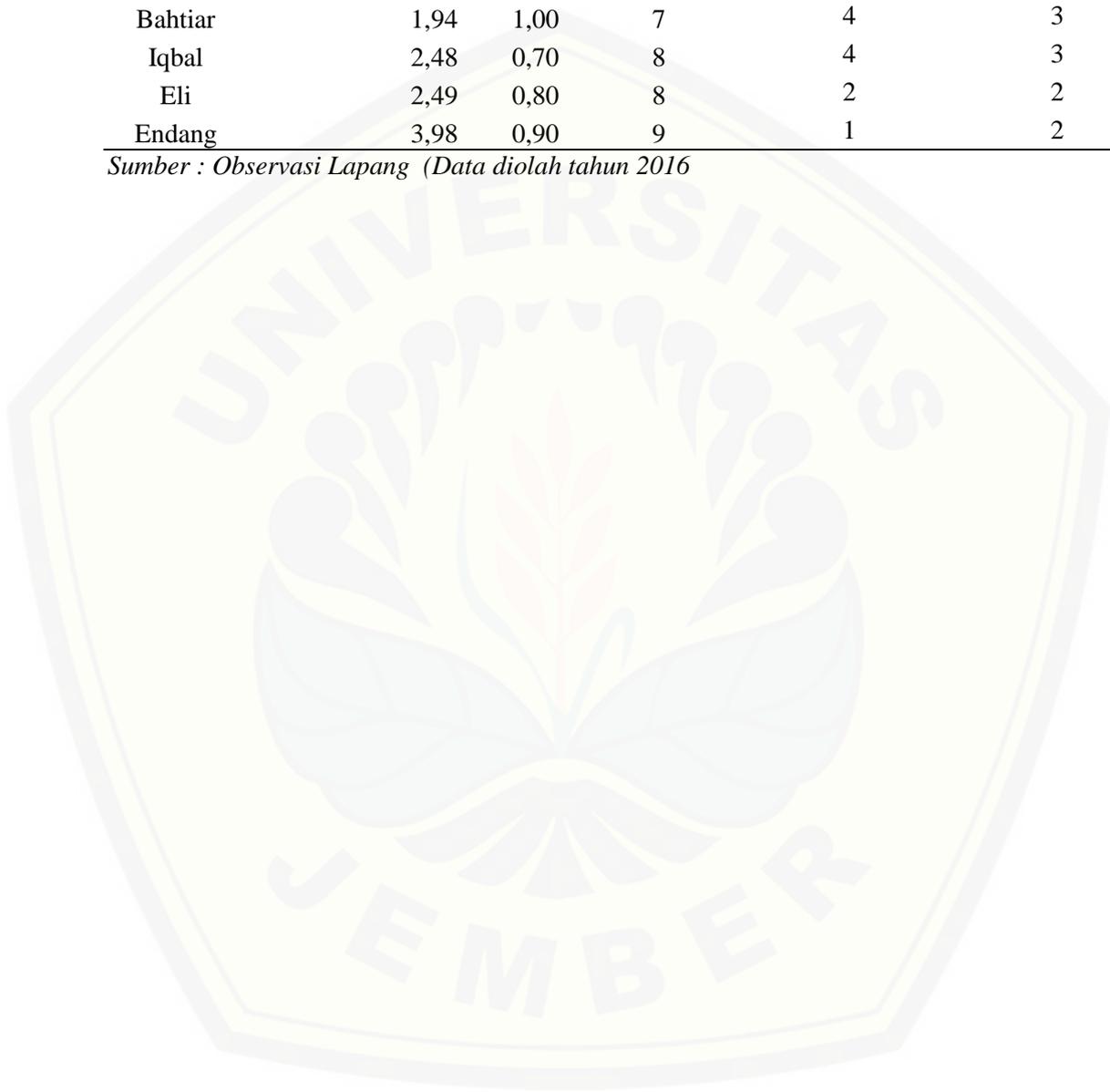
<b>Nama</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Modal</b>	<b>Jam Kerja</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pengalaman Usaha</b>
Agus A	2,61	1,90	12	2	2
Ririn	3,41	1,96	7	3	5
Misnoto	4,20	1,30	6	3	1
Kabul	3,54	2,50	8	3	2
Hendrik	3,62	2,35	8	4	2
Sandi	2,57	1,28	5	3	1
Marsudi	6,73	1,42	17	3	3
Leli	4,46	1,00	9	2	4
Ijah	4,61	1,90	8	3	3
Ningwar	6,86	1,37	5	3	2
Yati	3,93	2,25	8	2	4
Yayuk	7,24	2,30	6	2	5
Saeful	6,29	1,95	3	3	2
Yuyun	7,53	0,85	8	3	4
Yati	5,58	1,81	6	2	3
Sri	5,87	2,15	12	2	3
Saher	2,57	0,46	17	3	2
Suher	2,08	1,40	7	2	4
Rudi	2,05	1,25	12	2	2
Jumadi	1,65	1,04	4	2	2
M. Nor	3,11	0,82	7	1	3
Adi	2,08	1,08	7	2	5
Agus	1,83	1,60	4	2	5
As'ad	0,98	0,82	6	2	2
Nurul	1,89	0,51	7	3	4
Andi	2,50	0,75	6	2	3
Refqi	2,02	0,87	6	2	2
Midi	3,10	1,77	7	2	4
Musahri	4,05	0,90	4	2	3
Iwan	1,93	1,65	12	3	4
Antok	3,29	0,90	8	3	2
Abdillah	4,11	0,85	8	2	4
Roni	2,83	1,05	9	3	3
Yusuf	1,99	1,00	8	3	4
Marsudi	1,49	0,65	9	2	3
Eko	2,06	0,70	9	3	3
Hari	2,59	0,60	9	3	5
Maryo	2,54	0,65	9	1	3

---

Ahyar	1,87	0,80	9	3	2
Wahyudi	4,28	0,90	8	3	1
Totok	1,21	0,70	8	2	3
Yudi	2,22	0,80	8	3	4
Chandra	2,31	0,80	8	4	4
Bahtiar	1,94	1,00	7	4	3
Iqbal	2,48	0,70	8	4	3
Eli	2,49	0,80	8	2	2
Endang	3,98	0,90	9	1	2

---

*Sumber : Observasi Lapang (Data diolah tahun 2016)*



**Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan (Y)	3,06	,791	47
Modal (X1)	1,57	,683	47
Jam Kerja (X2)	8,00	2,782	47
Pendidikan (X3)	2,53	,747	47
Pengalaman Usaha (X4)	3,02	1,113	47

**Correlations**

		Pendapatan (Y)	Modal (X1)	Jam Kerja (X2)	Pendidikan (X3)	Pengalaman Usaha (X4)
Pearson Correlation	Pendapatan (Y)	1,000	,212	,158	-,132	,344
	Modal (X1)	,212	1,000	-,011	,027	,041
	Jam Kerja (X2)	,158	-,011	1,000	,084	-,035
	Pendidikan (X3)	-,132	,027	,084	1,000	-,066
	Pengalaman Usaha (X4)	,344	,041	-,035	-,066	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan (Y)	.	,076	,144	,188	,009
	Modal (X1)	,076	.	,470	,428	,393
	Jam Kerja (X2)	,144	,470	.	,288	,407
	Pendidikan (X3)	,188	,428	,288	.	,329
	Pengalaman Usaha (X4)	,009	,393	,407	,329	.
N	Pendapatan (Y)	47	47	47	47	47
	Modal (X1)	47	47	47	47	47
	Jam Kerja (X2)	47	47	47	47	47

Pendidikan (X3)	47	47	47	47	47
Pengalaman Usaha (X4)	47	47	47	47	47

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Usaha (X4), Jam Kerja (X2), Modal (X1), Pendidikan (X3) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,128	,739

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha (X4), Jam Kerja (X2), Modal (X1), Pendidikan (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,882	4	1,471	2,694	,044 <sup>b</sup>
	Residual	22,926	42	,546		
	Total	28,809	46			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha (X4), Jam Kerja (X2), Modal (X1), Pendidikan (X3)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,910	,625		3,058	,004					
	Modal (X1)	,236	,160	,204	1,481	,146	,212	,223	,204	,997	1,003
	Jam Kerja (X2)	,052	,039	,183	1,324	,193	,158	,200	,182	,992	1,008
	Pendidikan (X3)	-,139	,147	-,131	-,945	,350	-,132	-,144	-,130	,988	1,012
	Pengalaman Usaha (X4)	,237	,098	,333	2,414	,020	,344	,349	,332	,993	1,007

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

